

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CEO POWER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

NARULITA WIDHI ASTUTI\*  
MEGA HANDAYANI

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Siliwangi, Ring Road Barat, Yogyakarta, Indonesia  
[narulitawidhi57@gmail.com](mailto:narulitawidhi57@gmail.com), [megafesunjaya@gmail.com](mailto:megafesunjaya@gmail.com)

Received: September 24, 2025; Revised: November 25, 2025; Accepted: January 21, 2026

**Abstract:** *his study aims to determine the effect of profitability as measured by return on assets (ROA) and return on equity (ROE) and eco-efficiency on firm value, with CEO power as a moderating variable. This study uses secondary data taken from the financial statements and annual reports of companies engaged in the construction and building subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2022-2024. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, sample 22 companies with 5 of which were outliers, so the total number of companies included in the final sample was 17. For data analysis, techniques used included multiple linear regression analysis, t-tests, and moderated regression analysis (MRA), which were processed using IBM SPSS software. 25. The findings of this study show that the results of the partially t-tests indicate that ROA has a positive impact on firm value, while ROE and eco-efficiency show no effect on firm value. In the partially MRA analysis, CEO power was shown to moderate the influence of ROA and ROE on firm value, but did not have the ability to moderate the influence of eco-efficiency on firm value.*

**Keywords:** *ROA, ROE, Eco-Efficiency, Firm Value, CEO Power*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, dengan CEO *power* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bergerak pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sampel 22 perusahaan dengan 5 di antaranya adalah data outlier, sehingga jumlah total perusahaan yang termasuk dalam sampel akhir adalah 17. Untuk analisis data, teknik yang digunakan meliputi analisis linier berganda, uji t, dan *moderated regression analysis* (MRA), diolah dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. 25. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t secara parsial mengindikasikan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE dan *eco-efficiency* tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam analisis MRA secara parsial, CEO *power* terbukti dapat memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak memiliki kemampuan dalam memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *ROA, ROE, Eco-Efficiency, Nilai Perusahaan, CEO Power*

## PENDAHULUAN

Sektor konstruksi dan bangunan memiliki peran yang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data BPS sektor ini berkontribusi terhadap PDB sebesar 9,77% pada tahun 2022, meningkat menjadi 9,92% di tahun 2023, dan mencapai 10,09% di tahun 2024 ([Badan Pusat Statistik 2024](#)). Peningkatan PDB ini sejalan dengan meningkatnya proyek pembangunan infrastruktur maupun IKN (Ibu Kota Nusantara) yang berpotensi meningkatkan PDRB sebesar 0,1%, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat ([Kompas.com 2022](#)). Selain itu, meningkatnya berbagai proyek berdampak positif bagi industri konstruksi khususnya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan dibentuk dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya serta meningkatkan nilai perusahaan secara optimal ([Marini & Herawaty 2024](#)). Menurut berita [cnbcindonesia.com](#) berkembangnya sektor tidak lepas dari tantangan eksternal yakni kenaikan suku bunga BI menjadi 5,25% pada akhir tahun 2022 yang mengakibatkan lonjakan hutang emiten, kinerja keuangan menurun, dan harga bahan baku konstruksi semakin mahal. Berdasarkan berita yang dilansir dari ([Liputan6.com 2023](#)) Meningkatnya biaya material berdampak pada penurunan pendapatan PT Acset Indonusa Tbk hingga 30,87% pada tahun 2022 yang berdampak pada turunnya harga saham, total ekuitas, dan total asetnya.

Menurut [investasi.kontan.co.id](#) lonjakan hutang menurun mengakibatkan harga saham melemah, sebagai contoh per Juli 2023 saham PT Waskita Karya Tbk melemah 43% ytd ke Rp 202. Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk melemah 34% ytd ke Rp 525, dan PT PP (Persero) Tbk melemah 17% ytd ke Rp 590. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Adhi Karya

Tbk yang sahamnya melemah 4,96% ytd ke Rp 460. Pelemahan harga saham juga berdampak pada menurunnya profitabilitas, sebagai contoh PT PP (Persero) Tbk mencatatkan nilai ROA rendah 2,44% dan nilai ROE juga rendah 0,47, kondisi ini akan dinilai investor perusahaan belum efisien mengelola aset dan modalnya ([CNBC Indonesia 2023](#)). Selain itu, fokus kegiatan operasional perusahaan dalam meraih keuntungan diharapkan juga mengutamakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitarnya. Menurut data dari [amf.or.id](#) sektor konstruksi secara global menyumbang limbah 30% dari total limbah padat dan di Indonesia memiliki limbah konstruksi mencapai 29 juta ton setiap tahun, namun limbah tersebut belum mendapat penanganan yang tepat.

Pemerintah menetapkan [Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009](#) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mencakup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Namun, UU tersebut masih dilanggar beberapa perusahaan, seperti pelanggaran dari PT Waskita Karya Tbk di wilayah Morotai, pencemaran lingkungan tersebut berupa tumpahan oli yang berada di sepanjang tepi jalan berdekatan dengan lahan perkebunan milik warga menyebabkan kegagalan panen bagi petani di 2 desa ([Ternate.tribunnews.com 2023](#)). Pada emiten yang sama ternyata PT WSKT tidak memiliki izin AMDAL dalam pembangunan gedung kedutaan India yang mengakibatkan PT WSKT digugat dan dituntut sebesar Rp 3 triliun, karena sudah mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar ([Liputan6.com 2024](#)). Fenomena-fenomena tersebut menjadi indikator bagi setiap investor sebelum mengambil keputusan investasinya yang meihat dari aspek keuangan maupun komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan terutama aspek lingkungan.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan

Tahun	Rata-Rata Nilai Perusahaan Konstruksi dan Bangunan
2022	1,25
2023	0,89
2024	0,88

Sumber: Data diolah

Nilai perusahaan merupakan cerminan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Harga saham tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan prospek yang baik di masa mendatang ([Kusumaningrum & Iswara 2022](#)). Nilai perusahaan menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan sebelum menanamkan modalnya di perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini dipresentasikan melalui rasio Tobin's Q, yang menilai sejauh mana manajemen berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Berikut data rata-rata nilai perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024:

Terlihat tabel diatas terjadi penurunan rata-rata nilai perusahaan disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan berbagai fenomena yang terjadi mengakibatkan nilai perusahaan tidak dapat meningkat. Peneliti mempertimbangkan sejumlah elemen yang dapat berpengaruh nilai perusahaan. Faktor pertama yakni profitabilitas, profitabilitas merupakan penilaian kemampuan emiten dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya guna menciptakan laba. Laba yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor berinvestasi, sehingga berdampak meningkatnya permintaan saham dan secara beriringan meningkatkan nilai perusahaan ([Kusumaningrum & Iswara 2022](#)). Profitabilitas yang meningkat menjadi indikasi positif terhadap peluang perkembangan perusahaan ke depannya. Profitabilitas diproyeksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), penggunaan ROA dan ROE secara bersamaan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait

kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modalnya.

Peningkatan ROA yang diiringi meningkatnya nilai perusahaan menjadi sinyal positif karena berpotensi mendorong minat investor dan meningkatkan harga saham ([Pradytia 2022](#)). Sedangkan, ROE menjadi tolok ukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri secara optimal untuk memperoleh laba. Tingginya nilai ROE akan mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang baru ([Virolita & Yuliana 2020](#)). Studi [Lutfi dan Panuntun \(2024\)](#) membuktikan bahwa baik ROA maupun ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada studi [Hasanah et al. \(2023\)](#) menunjukkan hasil berbeda, di mana ROA berpengaruh positif signifikan, sedangkan ROE berpengaruh negatif. Sementara itu, menurut [Sulistiyowati et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yakni *eco-efficiency*, *eco-efficiency* merupakan kerangka yang memainkan peranan dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan ([Audri & Puspitasari 2024](#)). *Eco-efficiency* digunakan untuk mengontrol pihak manajemen dalam mengurangi dampak lingkungan sehingga akan berpengaruh baik pada peningkatan nilai perusahaan maupun pandangan publik. Pada penelitian ini perusahaan yang mengimplementasikan ISO 14001 dianggap telah *eco-efficiency*. Studi [Fairus dan Murwaningsari \(2023\)](#) membuktikan bahwa *eco-efficiency* mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, studi yang dilakukan [Yuliandhari et al. \(2023\)](#) menemukan hasil

berbeda, yakni *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Selain itu, terdapat *CEO power* yang berperan penting dalam mengarahkan strategi dan menjaga keberlanjutan bisnis. *CEO power* diproyeksikan dengan masa jabatan CEO, masa jabatan panjang dapat memperkuat pengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan melalui pengalaman dan pemahaman yang mendalam atas dinamika bisnisnya untuk mengambil sebuah keputusan (Fadilah & Venusita 2024). Namun, studi Saputra et al. 2023 menyatakan terdapat pengaruh negatif antara masa jabatan CEO dan nilai perusahaan akibat risiko kurangnya adaptasi terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diprosikan melalui ROA dan ROE dan *eco-efficiency* yang direpresentasikan oleh penerapan ISO 14001 terhadap nilai perusahaan pada subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI, sekaligus menguji peran *CEO power* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, memberikan pemahaman empiris mengenai faktor pendorong kenaikan nilai perusahaan di tengah tekanan ekonomi, lingkungan, dan tata kelola. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas literatur terkait determinan nilai perusahaan, menghadirkan bukti empiris atas inkonsistensi temuan sebelumnya, serta menawarkan model moderasi *CEO power* yang masih jarang dikaji pada sektor konstruksi. Penelitian ini bermanfaat bagi manajemen guna meningkatkan profitabilitas dan praktik keberlanjutan, bagi investor sebagai pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, serta bagi regulator dalam memperkuat pengawasan terhadap tata kelola dan standar lingkungan. Selain itu, penelitian ini berkontribusi bagi industri dan masyarakat melalui pemahaman akan pentingnya komitmen lingkungan, integritas tata kelola, dan tanggung jawab sosial dalam mendukung reputasi serta keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

### Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan pemiliknya berfungsi sebagai tanda yang menggambarkan situasi perusahaan dan membantu penerimanya dalam mengambil keputusan. Investor dapat memanfaatkan informasi ini sebagai landasan untuk melakukan keputusan investasi. Keputusan investasi di pasar modal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang lengkap, relevan, akurat, serta disampaikan secara tepat waktu, karena hal tersebut menjadi alat analisis utama bagi investor (Kusumaningrum & Iswara 2022). Ketika sinyal informasi dinilai memberikan keyakinan yang baik, investor cenderung meningkatkan penilaiannya terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima berperan penting dalam menentukan keputusan penanaman modal (Aggasi & Ulum 2023).

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* dikemukakan oleh Freeman (1984) yang menyoroti peran kebijakan dan praktik perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan serta mendukung pembangunan berkelanjutan melalui nilai-nilai yang dimiliki. Perusahaan tidak bisa semata-mata berfokus pada kepentingan internal, melainkan harus memperhatikan kepentingan stakeholder dengan cara memberikan kontribusi dan nilai tambah bagi mereka (Aulia & Machdar 2023). Prinsip dari teori *stakeholder* adalah bahwa setiap kebijakan atau tindakan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana pasar menilai performa dan tingkat keberhasilan perusahaan, tercermin pada pergerakan harga saham (Kharisma & Priyadi 2023). Tingginya nilai perusahaan mendorong investor cenderung percaya pada kinerja

perusahaan serta prospek pertumbuhannya di masa mendatang. Tren kenaikan harga saham akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham serta dapat memastikan keberlanjutan perusahaan ([Kusumaningrum & Iswara 2022](#)). Pengukuran dengan Tobin's Q dijadikan tolok ukur kinerja perusahaan dengan mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menciptakan nilai tambah.

### Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran perusahaan mampu memperoleh laba melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia. Menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan digunakan rasio profitabilitas sebagai alat evaluasi ([Wangi & Aziz 2024](#)). Rasio profitabilitas yang meningkat akan berdampak positif pada reputasi perusahaan sekaligus membuka peluang lebih besar bagi investor untuk berinvestasi. Pengukuran profitabilitas menggunakan dua indikator, yaitu ROA dan ROE. ROA dipertimbangkan karena mampu menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh laba, sedangkan ROE kemampuan perusahaan mengelola ekuitas dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

### Eco-Efficiency

*Eco-efficiency* mencerminkan usaha perusahaan untuk menekan dampak lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari kegiatan usahanya ([Fairus & Murwaningsari 2023](#)). Konsep *eco-efficiency* diterapkan dengan cara mengurangi penggunaan bahan baku dan energi yang dapat merusak lingkungan. Gagasan ini mencakup strategi yang dijalankan oleh perusahaan untuk menekan dampak lingkungan dari operasional mereka, sekaligus mengoptimalkan efisiensi biaya ([Audri & Puspitasari 2024](#)). Selain itu, adanya [Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009](#) mencakup Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Hidup yang mengatur mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang dirancang untuk menumbuhkan kepatuhan perusahaan dalam menjaga lingkungan. *Eco-efficiency* diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 yang berkaitan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan. Sertifikasi tersebut berkontribusi dalam menaikkan nilai perusahaan sekaligus meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasionalnya memperhatikan aspek lingkungan ([Atiningsih & Setiyono 2023](#)).

### CEO Power

CEO atau *Chief Executive Officer* merupakan seseorang yang memiliki kekuatan (*power*) dominan dalam mengendalikan dan membuat keputusan perusahaan agar perusahaan tetap tumbuh dan mencapai tujuan strategisnya. Peran CEO sangat menentukan keberhasilan perusahaan sebab setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada strategi, kinerja, dan nilai perusahaan ke depan. Oleh sebab itu, seorang CEO harus memiliki wawasan strategis agar visi dan misi perusahaan dapat dicapai baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang ([Hamidlai & Harymawan 2021](#)). *CEO power* menjadi variabel moderasi diproyeksikan menggunakan jumlah tahun CEO menjabat atau masa jabatan CEO.

### Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

ROA atau *Return on Assets* menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba serta kestabilan kinerja dipersepsikan investor sebagai tanda positif, karena menandakan performa perusahaan yang baik dan berpotensi memicu kenaikan nilai saham ([Kusumaningrum & Iswara 2022](#)). Sinyal yang dikirimkan perusahaan bertujuan untuk dijadikan penilaian oleh pasar, sehingga para investor mampu menilai dan membandingkan kualitas antar perusahaan ([Aulia & Machdar 2023](#)). Teori *stakeholder* menekankan perusahaan harus memperhitungkan kepentingan semua pihak

yang berkaitan dengan kegiatannya, bukan hanya pemilik modal, tetapi termasuk investor, tenaga kerja, pemberi pinjaman, serta komunitas masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan ROA mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan ([Marini & Herawaty 2024](#)). Pada penelitian [Aditya Lutfi dan Panuntun \(2024\)](#), [Hasanah et al. \(2023\)](#), dan [Pradytia \(2022\)](#) mengindikasikan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan**

ROE (*Return on Equity*) mampu menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Peningkatan laba perusahaan memberikan indikasi prospek yang menguntungkan dan berimplikasi pada meningkatnya permintaan saham di pasar modal ([Dhovairy 2022](#)). Sejalan dengan teori sinyal bahwa ROE tinggi perusahaan dinilai efisien dan optimal dalam menggunakan modal dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, ROE yang tinggi menjadi indikator penting bagi perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan, sebab hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal investor secara efisien, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan jangka panjang. Hal ini didukung oleh penelitian [Lutfi dan Panuntun \(2024\)](#) maupun [Virolita dan Yuliana \(2020\)](#) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>: ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan**

*Eco-efficiency* merupakan suatu konsep sistem manajemen lingkungan yang berfokus pada pengelolaan lingkungan untuk menciptakan kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang. Konteks ini memberikan arti bahwa perusahaan yang menjaga kelestarian lingkungan sama saja perusahaan juga menjaga kelangsungan usahanya ([Fairus & Murwaningsari 2023](#)). Kebijakan sistem manajemen lingkungan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian bagi perusahaan untuk menekan dampak lingkungan dan secara tidak langsung mendukung peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan sertifikat ISO 14001 sebagai bagian dari informasi *eco-efficiency* dalam laporan keuangan akan berpengaruh positif terhadap perusahaan, sebab menunjukkan reputasi yang baik dan potensi pertumbuhan di masa yang akan datang ([Yuliandhari et al. 2023](#)). Penelitian [Marini dan Herawaty \(2024\)](#) maupun [Pratama dan Ainiyah \(2023\)](#) mengindikasikan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Eco-efficiency berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power sebagai Variabel Moderasi**

CEO *power* menunjukkan kapasitas seorang CEO untuk memimpin pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian adalah kinerja keuangan, karena hal tersebut berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan ([Hasanah et al. 2023](#)). Seperti rasio ROA (*Return on Assets*) yang digunakan untuk mengindikasikan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk meraih laba dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Masa jabatan CEO yang panjang memberikan CEO kekuatan yang lebih besar

dalam hal pengaruh, pengalaman, serta stabilitas dalam mengambil keputusan strategis ([Wati & Murni 2025](#)). Pada penelitian ([Hamidlal dan Harymawan 2021](#)) hubungan masa jabatan CEO terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa CEO dengan masa jabatan lama dapat meningkatkan kekuatan dalam mempengaruhi keputusan yang diambil terutama dalam mengelola proses bisnis secara efisien serta meningkatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keterbatasan studi mengenai CEO *power* sebagai variabel moderasi dalam hubungan ROA dan nilai perusahaan mendorong dilakukannya penelitian ini untuk menutup celah tersebut dengan menganalisis apakah kekuatan CEO yang direpresentasikan melalui durasi masa jabatannya, dapat memperkuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>4</sub>: CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power sebagai Variabel Moderasi**

Pengalaman dan pemahaman kondisi industri akan membantu CEO lebih strategis dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan dan berdampak meningkatnya *return* yang diterima investor. Durasi jabatan yang panjang memungkinkan seorang CEO memperkuat kesesuaian strategi perusahaan dengan tujuan menyejahterakan pemegang saham ([Wijaya et al. 2024](#)). Perdagangan saham menjadi aspek yang penting karena fluktuasi harga saham di pasar secara langsung mempengaruhi hubungan antara perusahaan dan para *stakeholder* ([Virolita & Yuliana 2020](#)). Pada penelitian [Wati dan Murni \(2025\)](#) menyatakan bahwa CEO yang memiliki pengalaman lebih lama lebih cenderung memahami cara mengelola sumber daya secara efektif, sehingga dapat menambah nilai perusahaan. Kajian mengenai peran CEO

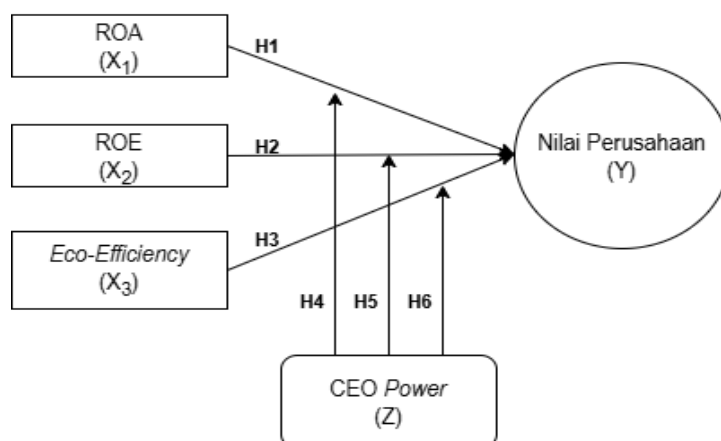
*power* dalam pengelolaan ekuitas untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan masih terbatas. Dengan demikian, terdapat peluang penelitian untuk menguji lamanya masa jabatan CEO dalam memperkuat hubungan antara ROE dan nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>: CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan**

#### **Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan dengan CEO Power sebagai Variabel Moderasi**

Keputusan CEO yang berorientasi pada tanggung jawab lingkungan tidak hanya membawa dampak positif bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan bagi pemegang saham, masyarakat luas, serta berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan ([Fairus & Murwaningsari 2023](#)). CEO dengan masa jabatan yang lama akan lebih mencermati aktivitas industri dan membuat keputusan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan akibat proyek yang dikerjakan ([Anjarsari et al. 2023](#)). Pada penelitian [Mulyati et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa CEO merupakan kunci penting keberhasilan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, pengembangan inovasi, sehingga dengan pengalaman CEO dapat berdampak pada kemajuan dan keberlanjutan perusahaan. Studi ini bertujuan mengidentifikasi peran kekuatan CEO dalam memperkuat hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan. Dengan adanya peran CEO, perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kepentingan stakeholder maupun investor, salah satunya melalui penerapan *eco-efficiency* yang dibuktikan dengan sertifikat ISO 14001 sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan

**H<sub>6</sub>: CEO *power* dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan**



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 2 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	29
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2022-2024	(4)
Perusahaan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dan tahunan tahun 2022-2024	(3)
Data outlier	(5)
Total sampel	17
<b>Total sampel x 3 periode</b>	<b>51</b>

Sumber: Data diolah

**METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini berbasis kuantitatif dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Fokus penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan proses seleksinya dijelaskan pada tabel 2. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- X<sub>1</sub> = ROA
- X<sub>2</sub> = ROE
- X<sub>3</sub> = *Eco-efficiency*
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- e = Standar error

Uji Moderasi menggunakan model sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- Z = Masa Jabatan CEO
- X<sub>1</sub> = ROA
- X<sub>2</sub> = ROE
- X<sub>3</sub> = *Eco-efficiency*
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- e = Standar error
- X<sub>1</sub>\*Z = Interaksi ROA dengan Masa Jabatan CEO
- X<sub>2</sub>\*Z = Interaksi ROE dengan Masa Jabatan CEO
- X<sub>3</sub>\*Z = Interaksi *eco-efficiency* dengan Masa Jabatan CEO

**ROA (Return on Assets) (X<sub>1</sub>)**

ROA ialah tolok ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal demi memperoleh laba selama periode tertentu ([Lutfi & Panuntun 2024](#)). Tingginya nilai ROA akan menarik investor karena investor dapat melakukan perbandingan prospek keuntungan yang diperoleh dengan perusahaan lain.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**ROE (Return on Equity) (X<sub>2</sub>)**

ROE adalah tolok ukur yang menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan berperan dalam pencapaian laba bersih ([Novelia et al. 2020](#)). Pencapaian ROE yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga dapat memberikan tingkat keuntungan yang maksimal

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Eco-Efficiency (X<sub>3</sub>)**

*Eco-efficiency* adalah prinsip perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang mencakup langkah yang diterapkan guna mitigasi dampak lingkungan akibat aktivitas operasional dan meminimalkan biaya operasional ([Audri & Puspitasari 2024](#)). Pengukuran menggunakan variabel *dummy*:  
Nilai 1 = Perusahaan memiliki sertifikat ISO 14001

Nilai 0 = Perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO 14001

**Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan ialah persepsi pemilik modal atau investor atas tingkat keberhasilan perusahaan berupa peningkatan harga saham ([Atiningsih & Setiyono 2023](#)).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**CEO Power (Z)**

CEO *power* ialah jabatan yang paling tinggi di perusahaan yang memiliki peran dominan dalam membuat keputusan untuk mempertahankan perusahaan ([Fadilah & Venusita 2024](#)).

CEO *Power* = Jumlah tahun CEO menjabat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan jumlah data sebanyak 51. Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,24 yang mencerminkan perusahaan yang mengalami kerugian, dan nilai maksimum 0,28 yang menandai kemampuan perusahaan lain dalam menghasilkan laba dengan baik. Rata-rata ROA mencapai 0,0351, yang berarti perusahaan memiliki kinerja cukup baik meskipun kontribusi laba bersih hanya sekitar 3,51% dari total aset. Adapun standar deviasi sebesar 0,08459 mencerminkan penyebaran data yang tidak terlalu besar dan relatif konsisten dengan rata-rata, sehingga menunjukkan efisiensi pengelolaan aset pada perusahaan sampel.

Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,95 mengindikasikan kerugian pada beberapa perusahaan, sedangkan nilai tertinggi 7,27 menunjukkan perusahaan yang efektif dalam memperoleh keuntungan. Nilai rata-rata ROE 0,1631 menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitasnya sehingga mampu menghasilkan laba bersih sekitar 16,31% yang secara umum dapat dikatakan berada pada tingkat kinerja yang baik. Nilai standar deviasi sebesar 1,04748 artinya sebaran data relatif besar berada jauh dengan rata-rata sampel dan menunjukkan adanya fluktuasi kinerja yang tinggi antar perusahaan terkait pengembalian terhadap ekuitas.

Variabel *eco-efficiency* diperoleh dari *dummy* kepemilikan ISO 14001 dengan rentang nilai 0 hingga 1. Rata-rata sebesar 0,8235 mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan, yakni sekitar 82,35% dari total sampel, telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) secara konsisten. Standar

deviasi sebesar 0,38501 artinya sebaran data relatif kecil berada dekat dengan rata-rata, sehingga tingkat perbedaan antara perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki sertifikat ISO 14001 tidak terlalu besar.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan tercatat 0,15 menandakan sebagian perusahaan berada pada kondisi *undervalued*. Sebaliknya, nilai maksimum mencapai 1,47, yang berarti ada perusahaan dengan kondisi *overvalued*. Nilai rata-rata sebesar 0,8914 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh perusahaan relatif rendah karena kinerja keuangan perusahaan yang kurang optimal. Standar deviasi 0,24435 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil berada dekat dengan nilai rata-ratanya.

Variabel CEO *power* didasarkan pada lamanya masa jabatan, dengan nilai terendah 1 tahun dan tertinggi 23 tahun. Rata-rata 6,3725 tahun mencerminkan bahwa mayoritas CEO dalam sampel memiliki pengalaman menjabat lebih dari 6 tahun. Standar deviasi sebesar 5,65672 artinya sebaran data relatif besar namun berada dekat dengan rata-rata sampel, sehingga menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam masa jabatan CEO antar perusahaan dalam sampel.

Pengujian normalitas didasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak

berdistribusi normal, sedangkan jika  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali 2018). Hasil pada tabel 4 menunjukkan nilai sig sebesar  $0,052 > 0,05$ , sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian multikoleniaritas dilihat dari, jika nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali 2018). Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengujian multikoleniaritas memiliki nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dikatakan pada penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui grafik *scatterplot* agar lebih mudah diamati. Titik-titik pada gambar 2 tersebar di atas dan bawah sumbu  $Y = 0$  dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Selanjutnya, autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Data dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (DW) berada dalam rentang  $-2$  hingga  $+2$  (Sunyoto 2016). Tabel 6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai DW sebesar 1,312. Dengan nilai yang berada di kisaran  $-2$  hingga  $+2$ , data penelitian dapat dikategorikan tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA ( $X_1$ )	51	-0,24	0,28	0,0351	0,08459
ROE ( $X_2$ )	51	-0,95	7,27	0,1631	1,04748
<i>Eco-Efficiency</i> ( $X_3$ )	51	0,00	1,00	0,8235	0,38501
Nilai Perusahaan (Y)	51	0,15	1,47	0,8914	0,24435
CEO Power (Z)	51	1,00	23,00	6,3725	5,65672
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data diolah

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

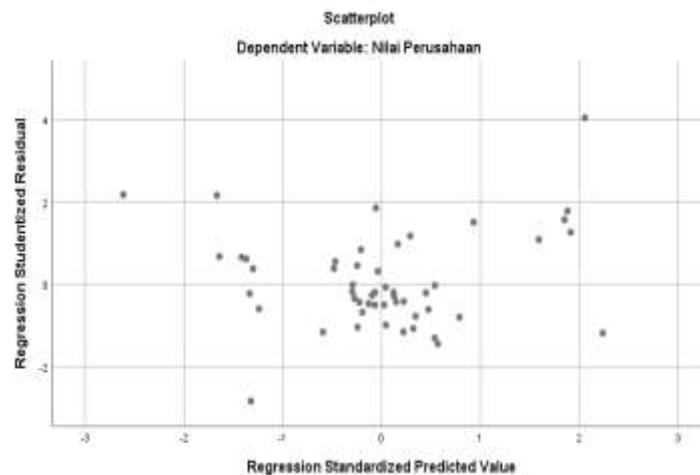
	Unstandardized Residual
N	51
Test Statistic	0,123
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variable	Tolerance	VIF
ROA ( $X_1$ )	0,534	1,872
ROE ( $X_2$ )	0,590	1,695
<i>Eco-Efficiency</i> ( $X_3$ )	0,840	1,190
CEO Power ( $Z$ )	0,962	1,040

Sumber: Data diolah



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Minimum	Durbin Watson	Nilai Maksimal
-2	1,312	+2

Sumber: Data diolah

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,779	0,090		8,651	0,000
ROA ( $X_1$ )	1,155	0,532	0,400	2,173	0,035
ROE ( $X_2$ )	-0,014	0,041	-0,059	-0,336	0,739
<i>Eco-Efficiency</i> ( $X_3$ )	0,090	0,094	0,142	0,958	0,343

Sumber: Data diolah

Tabel 8 Hasil Uji Interaksi  $X_1*Z$ 

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,957	0,048	19,888	0,000
ROA ( $X_1$ )	-0,577	0,603	-0,956	0,344
CEO Power ( $Z$ )	-0,030	0,009	-3,497	0,001
ROA*CEO Power ( $X_1*Z$ )	0,559	0,175	3,194	0,003

Sumber: Data diolah

Tabel 9 Hasil Uji Interaksi X2\*Z

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,937	0,048	19.353	0,000
ROE (X <sub>2</sub> )	-0,472	0,183	-2,577	0,013
CEO Power (Z)	-0,018	0,007	-2,593	0,013
ROE*CEO Power (X <sub>2</sub> *Z)	0,175	0,062	2,841	0,007

Sumber: Data diolah

Tabel 10 Hasil Uji Interaksi X3\*Z

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.079	0,152	7,078	0,000
Eco-Efficiency (X <sub>3</sub> )	-0,151	0,162	-0,928	0,358
CEO Power (Z)	-0,037	0,024	-1,553	0,127
Eco-Efficiency*CEO Power (X <sub>3</sub> *Z)	0,032	0,025	1,287	0,204

Sumber: Data diolah

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dalam regresi linier berganda, variabel independen dengan koefisien positif berdampak menaikkan variabel dependen, sedangkan koefisien negatif menurunkan variabel dependen. Kemudian uji t pada t-hitung ROA sebesar 2,173 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, artinya t-hitung > t-tabel (2,173 > 2,0117) bernilai positif dan nilai signifikansi 0,035 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H<sub>1</sub> diterima). Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki jumlah aset yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang tepat agar dapat mengendalikan biaya operasional, efisiensi operasional, dan meminimalisir kerugian yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Tingginya ROA menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Laba yang meningkat akan memberikan keyakinan kepada investor tentang potensi pengembalian yang lebih besar, sehingga nilai perusahaan ikut terdorong naik. Penelitian ini didukung riset [Lutfi dan Panuntun \(2024\)](#) serta [Pradytia \(2022\)](#) yang membuktikan ROA mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai t-hitung ROE sebesar -0,336 < t-tabel 2,0117 dan signifikansi 0,739 > 0,05.

Artinya, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H<sub>2</sub> ditolak). Hal ini menandakan bahwa pengelolaan ekuitas perusahaan untuk memperoleh laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat situasi tren suku bunga BI meningkat yang mengakibatkan beban berat bagi kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan, karena sektor ini sangat bergantung pada pembiayaan utang untuk menjalankan proyek-proyek besar, sehingga kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya pinjaman. Hutang yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan beban bunga membengkak dan berdampak pada ekuitas perusahaan negatif, mengurangi laba bersih dan menurunkan efisiensi pengelolaan modal dari pemegang saham perusahaan konstruksi dan bangunan. Riset ini sejalan dengan [Hasanah et al. \(2023\)](#) serta Pratiwi dan Asyik (2023) yang membuktikan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai t-hitung untuk *eco-efficiency* adalah 0,958 < t-tabel 2,0117, dengan signifikansi 0,343 > 0,05. Berdasarkan hasil ini, *eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan *eco-efficiency* berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan ( $H_3$  ditolak), artinya perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* ditandai dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya perusahaan konstruksi dan bangunan cenderung berfokus pada capaian penyelesaian proyeknya agar menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Namun, mencapai laba maksimal perusahaan tidak sepenuhnya mengimbangi dengan penerapan *eco-efficiency* yang dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder*, investor, masyarakat, atau konsumen, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan [Yuliandhari et al. \(2023\)](#) serta Kurniasari dan Cahyono (2025) menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Interaksi ROA dan CEO power ( $X_1*Z$ ) menghasilkan t-hitung 3,194 > t-tabel 1,678, dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ( $H_4$  diterima) yang berarti CEO *power* berperan dalam memoderasi pengaruh ROA terhadap peningkatan nilai perusahaan. Adanya CEO *power* yang diproyeksikan menggunakan lama masa jabatan CEO berdampak bagi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Lamanya CEO menjabat di perusahaan akan memiliki pengalaman yang lebih banyak untuk melakukan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, pengalaman dan otoritas yang dimiliki CEO dapat mengelola aset secara efisien untuk meningkatkan laba, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan riset [Fadilah dan Venusita \(2024\)](#) serta [Wati dan Murni \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa terdapat kaitannya antara CEO *power* yang dapat mendorong kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Interaksi  $X_2*Z$  sebesar 2,841 > t-tabel 1,678 dengan signifikansi 0,007 < 0,05 menunjukkan bahwa ( $H_5$  diterima). Artinya, CEO *power* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, sehingga peran CEO

memperkuat kontribusi ROE dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki pembiayaan yang kompleks untuk membiayai proyeknya, pada umumnya perusahaan konstruksi dan bangunan akan melakukan pinjaman uang bank untuk dijadikan modal dan mendapatkan modal dari investor. Hal ini mengharuskan adanya pengelolaan yang efisien agar antara hutang perusahaan dengan modal yang disetor investor seimbang, karena apabila hutang naik dan pengelolaan modal tidak efisien akan mengakibatkan kerugian pengembalian terhadap investor. CEO yang telah lama menjabat akan memiliki perspektif jangka panjang dan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan terutama berkaitan efisiensi pengelolaan ekuitas, sehingga adanya CEO *power* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan secara positif dan berkelanjutan. Penelitian sejalan dengan riset [Hamidlal dan Harymawan \(2021\)](#) serta [Agustinesanjaya dan Rinjani \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa semakin lama CEO menjabat akan memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga mampu mendukung stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai t-hitung  $X_3*Z$  sebesar 1,287 < t-tabel 1,678, dengan signifikansi 0,204 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ( $H_6$  ditolak), hal ini menandakan bahwa CEO *power* tidak dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. CEO pada perusahaan konstruksi cenderung berfokus dalam penyelesaian proyeknya agar mendapat laba maksimal, sehingga dapat menjaga kinerja keuangan perusahaan tetap baik. Kondisi tidak lepas dari kenaikan tren suku bunga yang berdampak pada aspek keuangan dan mengharuskan perusahaan harus menjaga kinerja keuangan perusahaannya agar tetap stabil. Akan tetapi, lemahnya peran CEO *power* sebagai moderator menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak diperkuat oleh posisi atau kekuatan CEO dalam perusahaan, yang

mungkin disebabkan oleh kinerja CEO yang cenderung tidak mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan, sehingga dapat menghambat kinerja keberlanjutan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kekuatan CEO belum sepenuhnya digunakan untuk mengakomodasi kepentingan para investor ataupun *stakeholder* terkait isu keberlanjutan, yang pada akhirnya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan riset [Robbani et al. \(2024\)](#) serta [Saputra et al. \(2023\)](#) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara CEO *power* dengan nilai perusahaan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada uji  $t$  tercatat 6,66%, menandakan variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil (6,66%) dari variasi variabel dependen, dan 93,34% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada uji MRA, penambahan variabel moderasi meningkatkan *adjusted R<sup>2</sup>* menjadi 27,5%, sehingga model mampu menjelaskan 27,5% variabilitas variabel dependen dan sisanya 72,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, ROA terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE dan *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian dengan adanya variabel moderasi menghasilkan bahwa CEO *power* dapat memoderasi pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan, sedangkan CEO *power* tidak dapat memoderasi pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menghasilkan beberapa implikasi penting yakni pertama, perusahaan konstruksi dan bangunan perlu memperkuat efisiensi pengelolaan aset, karena pengelolaan aset yang tepat agar dapat mengendalikan biaya operasional, efisiensi operasional, dan meminimalisir kerugian yang mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Kedua, perlunya perusahaan mengelola modalnya dengan tepat karena industri konstruksi dan bangunan bergantung pada pembiayaan utang untuk menjalankan proyek-proyek besar. Namun, situasi ekonomi seperti tren suku bunga BI meningkat yang mengakibatkan beban bunga membengkak dan berdampak pada ekuitas perusahaan negatif, mengurangi laba bersih dan menurunkan efisiensi pengelolaan modal dari pemegang saham. Apabila terdapat kondisi suku bunga BI menurun perusahaan harus bertindak melakukan penstabilan kinerja keuangan dengan mendapatkan kontrak-kontrak baru yang dapat mendongkrak harga saham dan meringankan beban bunga perusahaan.

Ketiga, CEO *power* dengan masa jabatan yang lebih panjang memberikan keuntungan kompetitif, karena pengalaman dan pemahaman mendalam dapat mendorong pengelolaan kinerja keuangan perusahaan yang tepat sehingga mampu memperkuat pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kondisi ini dapat menimbulkan dampak positif bagi investor maupun para pemangku kepentingan lainnya yang akan memberikan pandangan positif kepada perusahaan bahwa perusahaan mampu mengelola profitabilitas dengan baik untuk menciptakan laba.

Keempat, temuan mengenai tidak adanya peran moderasi CEO *power* terhadap *eco-efficiency* menunjukkan bahwa orientasi profit masih belum selaras dengan perhatian terhadap isu lingkungan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat eksekutif. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis agar keberlanjutan tidak sekadar menjadi kewajiban administratif, tetapi juga mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang hanya berasal dari

perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama tahun 2022–2024. Peneliti menyarankan agar studi berikutnya memperluas

cakupan objek dan jangka waktu penelitian guna meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian.

## REFERENCES

- Aggasi, D. S., & Ulum, A. S. (2023). Determination of A Firm Value with CSR as a Moderation Variable. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 103–123. [https://www.researchgate.net/publication/371468063\\_Determination\\_of\\_A\\_Firm\\_Value\\_with\\_CSR\\_as\\_a\\_Moderation\\_Variable](https://www.researchgate.net/publication/371468063_Determination_of_A_Firm_Value_with_CSR_as_a_Moderation_Variable)
- Agustinesanjaya, L., & Rinjani. (2024). *Women Ceo, Ceo Tenure, Green Accounting, Dan Faktor Lain Terhadap Firm Value* (Vol. 4, Issue 4). <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- amf.or.id. (2022, May 31). *Bangunan Berkelanjutan dengan Penerapan Ekonomi Sirkular*. Amf.or.id. <https://amf.or.id/2022/05/bangunan-berkelanjutan-dengan-penerapan-ekonomi-sirkular/>
- Anjarsari, F., Hartono, & Ilmiddafiq, M. B. (2023). *Pengaruh Eco-Efficiency Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Atiningsih, S., & Setiyono, T. A. (2023). Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Dan Dimoderasi Firm Size. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 40–48. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Audri, C. D., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Aulia, A. A. R., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency, Sustainability Reporting, Dan Dividend Policy Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Profitability. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 165–177. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1677>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQIBTbk5QWTBNdIVWUmXSMjV3Y3i0VWR6MDkjMw==/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--persen---2022.html?year=2024>
- CNBC Indonesia. (2022, November 25). *Menilik Prospek Sektor Konstruksi Di Era Suku Bunga Tinggi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221125111232-17-391182/menilik-prospek-sektor-konstruksi-di-era-suku-bunga-tinggi>
- CNBC Indonesia. (2023, April 12). *Utang Gede & Kas Mini, Saham PTPP 7 Tahun Merosot Terus! Baca artikel CNBC Indonesia "Utang Gede & Kas Mini, Saham PTPP 7 Tahun Merosot Terus!"*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230412054028-128-429101/utang-gede-kas-mini-saham-ptpp-7-tahun-merosot-terus>
- Dhovairy, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 408–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p408-419>
- Fadilah, S. N., & Venusita, L. (2024). CEO Power dalam Kaitannya dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3). <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Fairus, J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Dan Ekoefisiensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3059–3072. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17911>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2021). Relationship Between CEO Power and Firm Value: Evidence from Indonesian Non-Financial Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17942>
- Hasanah, U. N., Mas'ud, M., & Zakariah, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(3), 258–274. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Kompas.com. (2022, December 19). *Pembangunan IKN Jadi Magnet Baru Investasi di Sektor Konstruksi*. <https://money.kompas.com/read/2022/12/19/174121526/pembangunan-ikn-jadi-magnet-baru-investasi-di-sektor-konstruksi?page=all>
- Kontan.co.id. (2023, July 26). *Kinerja Sektor Konstruksi Dibayangi Beban Utang, Simak Rekomendasi Sahamnya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-sektor-konstruksi-dibayangi-beban-utang-simak-rekomendasi-sahamnya>
- Kurniasari, R., & Cahyono, Y. T. (2025). Pengaruh Eco-Efficiency, Carbon Emissions Disclosure, dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Sektor Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam*, 6, 526. <https://doi.org/DOI:1047467/elmal.v6i1.6515>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKU: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 295–311. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Liputan6.com. (2023, March 1). *Pendapatan Acset Indonusa Merosot 30,87 Persen, Rugi Susut Jadi Rp 448,90 Miliar*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5220766/pendapatan-acset-indonusa-merosot-3087-persen-rugi-susut-jadi-rp-44890-miliar?page=2>
- Liputan6.com. (2024, July 2). *Pengusaha Edwin Soeryadjaya Gugat Waskita Karya, Segini Nilainya*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5633451/pengusaha-edwin-soeryadjaya-gugat-waskita-karya-segini-nilainya>
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN (Vol. 03, Issue 01)*. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Marini, & Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi 7 & Bisnis Islam*, 5(8), 3670–3686. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i8.3646>
- Mulyati, Y., Sukmawati, F., & Mariana, C. (2021). The Impact of CEO Tenure, Capital Structure, Stock Prices on Firm Value (Empirical Study on the Automotive Industry and Components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2019 Period). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8). <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/2958>
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 (Vol. 1, Issue 2)*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/view/30062>

- Pradytia, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3). <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh Eco-Efficiency, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Firm Value: Studi Efficiency. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.174>
- Pratiwi, S. E., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5173>
- Robbani, K. A., Hasnawati, Dewi, R. R., Ariani, M., Madhi, D., & Alya, S. (2024). The Effect of CEO Education, CEO Tenure, Company Risk, and Environmental Performance on Company Value. *Indonesian Management and Accounting Research*, 23(1), 109–136. <https://doi.org/10.25105/imar.v23i1.19034>
- Saputra, R. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti Destria. (2023). Pengaruh Board Gender Diversity, Board Independence, Ceo Duality Dan Ceo Tenure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3, 54–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling* (Vol. 87). Source: The Quarterly Journal of Economics.
- Sulistyowati, E., Wisudawati, T., & Saputro, W. A. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Bismak*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/DOI:10.47701/bismak.v1i1.1186>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi* (1st ed.). PT Refika Aditama.
- Ternate.tribunnews.com. (2023, January 12). *Limbah Aktivitas PT Waskita Karya di Morotai Cemari Lingkungan, Petani di 2 Desa Gagal Panen*. TribunTernate.Com. <https://ternate.tribunnews.com/2023/01/12/limbah-aktivitas-pt-waskita-karya-di-morotai-cemari-lingkungan-petani-di-2-desa-gagal-panen>
- Undang-undang (UU) No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/details/38771/uu-no-32-tahun-2009>
- Violita, N., & Yuliana, I. (2020). Pengaruh Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Sub Sektor Makanan Minuman Tahun 2016-2018) (Vol. 11, Issue 1). <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Eko/article/view/2918>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2024). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Jurnal: IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2>
- Wati, A. R., & Murni, S. A. (2025). Pengaruh Prestige Power Dan Ceo Tenure Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 3349–3362. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Wijaya, F. M., Safitri, R. H., & Yuniartie, E. (2024). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia. *Owner*, 8(3), 2356–2366. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2189>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*